



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPS MUHAMMADIYAH 41
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan dalam Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NORA RAHMADANI SIREGAR

NIM: 13 310 0025

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2018



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPS MUHAMMADIYAH 41
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Dijukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NORA RAHMADANI SIREGAR

NIM: 13 310 0025

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 0116

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUNAN**

2018

Judul : Skripsi
an. Nora Rahmadani Siregar
Lampiran : 6 eksemplar

Padangsidempuan, 02 Juli 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Kependidikan
di-
Padangsidempuan

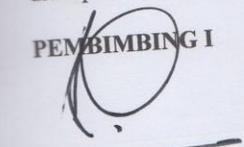
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi an. Nora Rahmadani Siregar yang berjudul
**Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS
Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka
kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan
syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu
Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan.

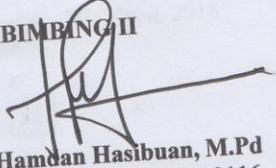
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani
sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya
diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, MA
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 0116

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NORA RAHMADANI SIREGAR

NIM : 13 310 0025

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPS MUHAMMADIYAH 41
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 April 2018

3 menyatakan,

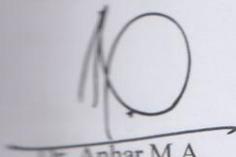


Nora Ramadani Siregar
**NORA RAMADANI SIREGAR
NIM. 13 310 0025**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

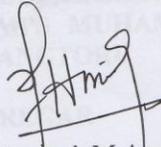
Nama : NORA RAHMADANI SIREGAR
NIM : 13 310 0025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di
SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua



Dr. Anhar M.A.
NIP: 19711214 199803 1 002

Sekretaris

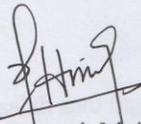


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

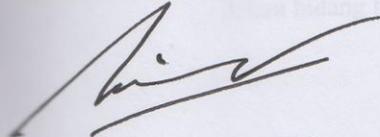
Anggota



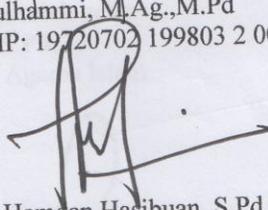
Dr. Anhar, M.A.
NIP: 19711214 199803 1 002



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP: 19610825 199103 2 001



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Mei 2018
Pukul : 14.00 s/d 16. 30
Hasil/Nilai : 73,37 / B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,44



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

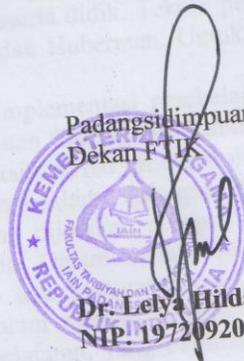
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPS MUHAMMADIYAH 41
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **NORA RAHMADANI SIREGAR**
NIM : **13 310 0025**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 29 Juni 2018
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai suri teladan yang patut dicontoh, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS 41 Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam .

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., selaku rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Agus Salim Daulay, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru yang ada di SMPS Muhammadiyah 41 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Ikhwan Siregar dan Ibunda tercinta Masro Hutasuhut beserta saudara-saudara peneliti yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dan materil, serta selalu memanjatkan doa-doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga memudahkan jalan peneliti dalam

menyelesaikan studi sampai tahap ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.

10. Seluruh rekan mahasiswa, terutama rekan-rekan jurusan PAI-1 angkatan 2013, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, yang berjuang bersama-sama meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Terimakasih peneliti persembahkan kepada Andung Lya Citra Nasution, Noni Harianti Simatupannng, Habibulloh Nasution, Mahlil Harahap, selaku sahabat yang selalu memberikan bantuan dan motivasi bagi peneliti untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 30 April 2018
Peneliti

NORA RAHMADANI SIREGAR
NIM. 13 310 0025

ABSTRAK

Nama : **Nora Rahmadani Siregar**
NIM : **13 310 0025**
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan**
Tahun : **2018**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengimplementasikan pembelajaran tidak seperti yang diharapkan. Karena dalam pembelajaran, guru belum membuat perencanaan pembelajaran yang semestinya, misalnya guru tidak mengasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga berdampak kepada aktivitas pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran guru tidak membuat metode dan media yang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam, dan data sekundernya adalah Kepala Sekolah dan peserta didik. Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini digunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran guru Pendidikan Agama di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam merencanakan pembelajaran sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari kelengkapan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, walaupun masih ada kejanggalan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran diambil dan disalin dari RPP yang telah ada. Dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, dan media yang digunakan mengandalkan fasilitas sekolah seadanya. Dalam menilai peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menilai sesuai dengan materi pelajaran, yang bertolak ukur kepada indikator pencapaian kompetensi. Untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tes lisan dan tes tulisan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI	xii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Fokus Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	15
B. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
C. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
D. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	32
E. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	39
F. Penelitian yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	54
2. Keadaan Guru	56
3. Keadaan Siswa.....	57
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	61
2. Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	66
3. Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menilai Peserta Didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	70
C. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	68
D. KETERBATASAN PENELITIAN.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	xiv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvii

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-nama Guru di SMPS Muhammadiyah 41	
	Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	56
Tabel II	Keadaan Jumlah Siswa di SMPS Muhammadiyah 41	
	Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	57
Tabel III	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPS	
	Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru	
	Kabupaten Tapanuli Selatan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses terjadinya aksi belajar dan pembelajaran dalam satuan pendidikan. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru, merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa, untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dari pengertian ini terdapat adanya kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar.

Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai komponen terpenting dalam pembelajaran, maka harus aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”.¹

Guru yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan

¹Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

itu adalah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan dan teknologi, guru dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui guru di sekolah, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup.

Guru merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam mengukir peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.² Hal ini tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah kehidupan guru. Oleh karena itu guru merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membuat peserta didik menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keterampilan guru juga harus dapat membuat peserta didik mampu memfungsikan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain membentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati,

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan dan juga mengekspresikan diri ke dalam suatu karya.³

Hal yang terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, kurikulum, guru, metode, media, sarana dan prasarana serta lingkungan. Diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut penulis yang terpenting adalah komponen guru dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenaldan menguasai kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, menggunakan sarana dan prasarana,dan juga guru harus mengenal peserta didik baik keadaan maupun kemampuan peserta didik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terlepas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntunan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Maka dari itu guru dituntut untuk memahami model pembelajaran yang efektif, agar dapat membimbing peserta didik secara

³Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

optimal.⁴ Tidak hanya itu, guru juga harus memiliki kompetensi paedagogik. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu: merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan balikan. Tugas merencanakan adalah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Tugas melaksanakan pengajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas guru untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam belajar.⁵

Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk belajar.

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm, 21.

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 52.

yang tepat dan senantiasa melakukan pengembangannya serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan tidak seperti yang diharapkan. Karena dalam pembelajaran, guru kurang memiliki perencanaan pembelajaran yang baik. Misalnya guru tidak menguasai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga berdampak pada aktivitas pembelajaran. Kemudian dalam proses pembelajaran, guru tidak membuat metode dan media yang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan.⁷

Sejalan dengan di atas, salah satu peserta didik juga mengatakan, “pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru kepada kami membosankan, karena guru menerangkan materi dengan metode ceramah, setelah itu menjawab soal tidak ada yang lain lagi itu-itu saja.”⁸

Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkat sebuah judul penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

⁶*Ibid.*, hlm. 53.

⁷Observasi di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 10 November 2016.

⁸Ummiya, Siswa kelas IX, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 10 November 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

C. Fokus Masalah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti memfokuskan masalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan pada masalah perencanaan perangkat pembelajaran (RPP) dan aktivitas pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, makatujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai masukan bagi pengelola pendidikan di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Islam.

F. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada masalah ini adalah :

1. Implementasi adalah ” pelaksanaan atau penerapan”.⁹ Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Pembelajaran dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Jadi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.
3. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹¹ Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

⁹Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 70.

¹⁰Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Dektorial Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk Lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab. Dalam setiap bab dibagi pula kepada sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, berguna memperjelas masalah dalam penelitian ini, dan masalah tersebut perlu dirumuskan dengan rumusan masalah, dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini maka dijabarkan dalam fokus masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target maka dibuat sub-sub tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai, maka dalam penelitian ini dibuat batasan istilah. Untuk Lebih mudah memahami batasan penelitian ini, maka penelitian ini dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori, penelitian ini perlu ditajamkan dengan tinjauan pustaka yang dimuat dalam landasan teori dan terdiri dari pengertian implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan penelitian yang relevan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdiri dari sejarah berdirinya SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sedangkan temuan khusus terdiri dari: Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. “Menurut Syafaruddin Nurdin mengemukakan implementasi sebagai evaluasi, sedangkan menurut Browne dan Wildavky juga mengemukakan bahwa implementasi perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan”.¹

Pengertian-pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi sesuatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.²

“Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata belajar”.³ Masalah pengertian belajar para ahli mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Namun, pada hakikatnya memiliki satu tujuan yang sama.

¹Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 70.

²*Ibid.*,

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 17.

“Akyas Azhari mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai interaksi lingkungan”.⁴

“Dalam redaksi lain dikemukakan oleh Winarno Surachmad, belajar adalah proses terjadinya perubahan-perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif”.⁵

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur manusiawi, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai pembelajaran. Unsur manusiawi yaitu guru dan peserta didik dan tenaga lainnya. Material terdiri dari buku-buku, papan tulis dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio visual, komputer dan lain-lain. Sedangkan dari prosedur yang dimaksud adalah penyampaian informasi, praktek pembelajaran, jadwal pembelajaran dan sebagainya.⁶

“Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau material, fasilitas, interaksi antara lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.⁷

⁴Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm.73.

⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsinto, 2006), hlm. 75.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). hlm. 57.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 255.

Sedangkan menurut Basyaruddin Usman, “pembelajaran adalah suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan singkat dan pasti”.⁸

“Pembelajaran dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁹

Pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam peranannya sebagai seorang pembelajar.¹⁰ Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam pembelajaran tugas seorang guru sebagai desainer pembelajaran adalah meliputi tiga hal pokok: *Pertama*, Sebagai perencana, yakni mengorganisasikan semua unsur yang ada agar berfungsi dengan baik. *Kedua*, sebagai pengelola pelaksanaan sesuai dengan prosedur dan jadwal yang direncanakan. *Ketiga*, mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik belajar

⁸Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hlm. 1.

⁹Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Dektorial Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

¹⁰ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pena Cita Satria, 2007), hlm. 4.

dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.¹¹

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.¹²

“Zakiah Dradjat juga mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman dan pandangan hidup”.¹³

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:¹⁴

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan adanya pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik mampu mengenal lebih jauh agamanya, dan mampu menjadikan pendidikan agama sebagai bekal ia hidup di masa yang akan datang. Peserta didik mampu menghadapi perkembangan zaman namun juga mampu

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

¹² *Ibid.*, hlm. 76.

¹³ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

¹⁴ Muhaimin, *Op.Cit.*, hlm. 183.

memahami bagaimana ajaran islam itu dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam harus didasarkan pada landasan asas yang dapat dijadikan sebagai dasar atau fundamental bagi pelaksanaannya. Asas-asas pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Dasar Ideal Pendidikan Islam

Dasar ideal pendidikan islam identik dengan ajaran islam itu sendiri, yakni: ¹⁵

1) Al-Qur'an

Pada prinsipnya, asas utama dan tertinggi yang menjadi dasar atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

a) Q.S An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 4.

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁶

b) Q. S Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁷

Dalam konteks ini, seluruh aktivitas manusia muslim dalam bidang pendidikan, dari mulai konsep, program, hingga praktek atau implementasinya harus merujuk kepada konsep-konsep kunci sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an.

Dalam redaksi al-Qur'an menyatakan dirinya sendiri antara lain sebagai *al-Huda*, *al-Bayan*, *al-Furqan*, *al-Dzikir*, *as-Syifa* dan *al-Rahman*. Sebagai *al-Huda* al-Qur'an berisikan bimbingan yang menunjuki manusia kepada petunjuk atau kebenaran dan bagaimana upaya meraih kebenaran tersebut. Sebagai *Al-Bayan* al-Qur'an

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 2005), hlm. 281.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

berisikan bimbingan yang memberikan berbagai penjelasan tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani petunjuk atau kebenaran yang dihadirkan al-Qur'an dalam kehidupannya. Sebagai Al-Furqan berisikan bimbingan yang menjelaskan kepada manusia perbedaan antara yang haq dan yang batil. Kemudian sebagai al-Dzikir, al-Qur'an berisikan peringatan-peringatan dari Allah SWT. Peningkat tersebut dimaksudkan untuk menyadarkan manusia akan eksistensi diri dan lingkungan.¹⁸

2) Hadist

Sebagai asas pendidikan Islam, setidaknya hadist berfungsi sebagai berikut:

- a. Sumber informasi yang lebih memperjelas ayat-ayat Al-Qur'an berkaitan dengan esensi, unsur atau komponen-komponen, bahkan praktik pendidikan Islam sebagaimana dikehendaki oleh Allah SWT.
- b. Menginformasikan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan Islam, yang secara spesifik atau rinci tidak dijelaskan Al-Qur'an.¹⁹

B. Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹⁸Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 126.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 128.

Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, apabila seluruh komponen-komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam mendukung sejumlah komponen-komponen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam hal ini meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, metode, sumber belajar dan evaluasi.²⁰

1. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran yang mewarnai corak peserta didik bersikap dan bertingkah laku dalam lingkungan sosialnya.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar atas dasar tujuan instruksional dan sebagai sumber belajar bagi anak didik, hal ini dapat berwujud benda, dan isi pendidikan yang berupa pengetahuan perilaku, nilai, sikap dan metode perolehannya.²¹

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini guru harus memahami dan

²⁰Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 45.

²¹ *Ibid.*, hlm. 48.

memperhatikan aspek individual peserta didik baik dalam biologis, intelektual, maupun psikologis.

4. Alat

Alat merupakan segala sesuatu cara yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dan memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru.

5. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi dalam pemnggunaan dari berbagai metode pengajaran merupakan keharusan dalam mengajar.

6. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal bagi si pelajar.

7. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penentuan suatu obyek berdasarkan kriteria tertentu. Dalam pembelajaran berfungsi untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran instruksional dan sebagai bahan dalam memperbaiki proses belajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran juga, tentunya terdapat beberapa komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya:²²

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Tujuan Pembelajaran
- 4) Sumber-sumber Belajar
- 5) Hasil Belajar

Menurut Abudin Nata, bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran antara lain: guru dan peserta didik, serta kemungkinan sejumlah teknisi atau fasilitator lainnya yang membantu, kegiatan proses belajar mengajar juga membutuhkan kejelasan sejumlah komponen atau aspek lainnya, komponen atau aspek tersebut diantaranya:²³

a. Menentukan tujuan belajar mengajar

Tujuan belajar mengajar adalah sejumlah kompetensi atau kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar tersebut harus dirumuskan oleh guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan proses belajar mengajar tersebut dapat dikelompokkan pada tujuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²²Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 9.

²³ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 145.

Pada setiap tujuan belajar mengajar perlu dirumuskan dengan jelas dan operasional tentang kompetensi atau kemampuan yang ingin diwujudkan pada setiap peserta didik, baik bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan cara demikian proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif dan efisien.²⁴

b. Menentukan pendekatan dalam proses belajar mengajar

Pendekatan dapat diartikan sebagai cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan suatu masalah. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran adalah cara pandang atau titik tolak yang digunakan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.²⁵

c. Menentukan metode pengajaran

Metode secara harfiah berarti cara mengajar. Definisi lain dari metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang sistematis yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, kehadiran metode sebagai alternatif yang dapat memberikan perubahan kepada peserta didik. Berbagai metode dalam pembelajaran tergantung kepada pendekatan yang ditempuh. Pada proses belajar mengajar yang bertumpu kepada keaktifan guru, maka metode yang paling tepat adalah metode ceramah, keteladanan, pemberian bimbingan

²⁴*Ibid.*, hlm. 146.

²⁵*Ibid.*, hlm. 149.

dan bercerita. Selanjutnya pada proses pembelajaran yang bertumpu pada peserta didik, metode yang paling tepat adalah pemecahan masalah (*problem solving*), kerja kelompok, penugasan sosio drama, karya wisata, latihan siap (*drill*), uji coba (*eksperiman*), cara belajar siswa aktif (CBSA), dan pada proses pembelajaran yang bertumpu pada keduanya (pendidik dan peserta didik) maka metode yang paling tepat adalah diskusi, tanya jawab, dan seminar. Dengan demikian penentuan dan memilih metode yang digunakan tergantung kepada materi pembelajaran, sarana dan prasarana, peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru, dan juga kepada pendekatan pembelajaran yang digunakan.²⁶

d. Menentukan teknik mengajar

Teknik mengajar adalah cara-cara yang terukur, sistemik dan spesifik dalam melakukan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat serangkaian kegiatan yang memerlukan penguasaan teknik yang baik. Dalam kegiatan belajar mengajar misalnya: dalam kegiatan pendahuluan meliputi: apersepsi, penyiapan mental dan fisik peserta didik dan pembuatan persiapan pembelajaran secara tertulis. Selanjutnya diikuti dalam memberikan uraian atau menjelaskna materi, menghidupkan suasana kelas, memotivasi peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengambil kesimpulan dan menutup pelajaran. Pada serangkaian kegiatan tersebut maka yang dibutuhkan teknik atau

²⁶ *Ibid.*, hlm. 151.

kemampuan guru dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik.²⁷

e. Menentukan taktik

Yang dimaksud dengan taktik adalah rekayasa atau siasat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat taktik yang dapat digunakan. Misalnya yang berkaitan dengan upaya mendorong peserta didik agar datang tepat waktu, mengajarkan tugas dengan baik. Semua taktik ini berdasarkan pendekatan yang telah ditetapkan.²⁸

Tercapainya interaksi antara guru dan peserta didik sangat tergantung kepada sejauh mana guru dapat mengkoordinasikan komponen-komponen tersebut sehingga benar-benar berinteraksi suatu sistem.²⁹

Dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam selalu ditekankan pada interaksi antara guru dan murid yang harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Usaha guru dan murid untuk mencapai tujuan adalah guru harus memiliki bahan yang sesuai, kemudian memilih dan menetapkan metode, sarana yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasional kemudian melaksanakan evaluasi sehingga dapat memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁰

C. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

²⁷*Ibid.*, hlm. 153.

²⁸*Ibid.*, hlm. 156.

²⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 149.

³⁰Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 75.

Menyusun perencanaan pembelajaran, merupakan langkah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai efektif dan efisien. Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai.³¹ Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, karena perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan arah dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, dan menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Ely mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh harjanto, bahwa perencanaan itu pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat ini menggambarkan bahwa, suatu perencanaan diawali dengan adanya target atau hasil yang harus dicapai.³²

³¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

³² *Ibid.*, hlm. 24.

Dari pendapat di atas, maka perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:³³

1. Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur.

2. Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang akan diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

3. Sumber daya yang dapat mendukung

Penetapan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya.

4. Implementasi setiap keputusan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan.

³³ *Ibid.*, hlm.25.

Untuk menilai efektifitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.

Proses perencanaan yang baik berlandaskan pendekatan Agama Islam terdapat dalam Surah al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁴

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus melangkah dan mengidentifikasi berbagai persyaratan yang dibutuhkan dengan cara efektif dan efisien, sehingga perencanaan sesuai dengan yang diinginkan, dalam Surah al-Hasyr ayat 18, mengandung enam pokok pikiran. *Pertama*, perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. *Kedua*, keadaan masa depan yang diinginkan dibandingkan dengan kenyataan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya. *Ketiga*, untuk menutup kesenjangan perlu dilakukan usaha-usaha yang sungguh-sungguh. *Keempat*: Usaha untuk menutup kesenjangan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai ikhtiar dan alternatif yang baik, dalam hal ini mencakup efektifitas dan efisiensi. Keenam, alternatif yang sudah dipilih hendaknya

³⁴Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 548.

diperinci sehingga dapat menjadi petunjuk dan pedoman dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.³⁵

Merencanakan pembelajaran adalah tugas guru untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan menyiapkan perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar yang akan dilakukan.³⁶

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.³⁷

Tanpa adanya perencanaan ini, maka suatu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak akan berjalan dengan efektif. Adanya perencanaan ini memudahkan guru dalam mempersiapkan diri untuk mengajar peserta didik, dan menjadikan pedoman guru untuk persiapan dalam pembelajaran.

a. Silabus

Silabus merupakan pengembangan memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar

³⁵ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

³⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 52.

³⁷ Abdul Majid, Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 117.

Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³⁸

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri ataupun berkelompok dalam sebuah sekolah, atau beberapa sekolah, Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KMGMP), atau Pusat Kegiatan Guru, (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus, disusun dibawah supervisi dinas Kabupaten/kota yang bertanggungjawab dibidang pendidikan untuk SMA/SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA, MAK.³⁹

Komponen yang ada dalam silabus KTSP adalah:

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran
2. Kompetensi Dasar
3. Hasil Belajar
4. Materi Pokok
5. Kegiatan Pembelajaran
6. Indikator Hasil Belajar
7. Alokasi Waktu
8. Adanya Penilaian
9. Sarana dan Sumber Belajar.⁴⁰

Dari kesembilan komponen silabus di atas, dapat diketahui pokok-pokok inti dari silabus yang ada dalam KTSP. Komponen yang sudah tertata dengan rapi dan terpusat dari kurikulum tersebut, maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

³⁸ Abdul Majid, *Ibid.*, hlm. 117.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 118.

⁴⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 250-252.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran itu sendiri dapat menjadi langkah dan panduan yang akan dilakukan oleh guru dalam skenario kegiatan.⁴¹

“Dalam defenisi lain, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus”.⁴²

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pada satuan pendidikan.⁴³

Dari penyusunan RPP ini, ditujukan untuk lebih mempersiapkan guru dalam hal pengajaran. Agar guru mempunyai pedoman administratif dalam proses pembelajaran. Pedoman guru saat pembelajaran berlangsung adalah RPP, sebagai susunan acara ketika mengajar di kelas.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari:⁴⁴

a) Tujuan pelajaran

⁴¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implemnetasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 108.

⁴²Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 59.

⁴³ Abdul Majid, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁴⁴ *Op.Cit.*, hlm. 59.

Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan, tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan guru memproyeksikan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar.⁴⁵

b) Materi/ isi pelajaran

Materi atau isi pelajaran berkenaan dengan bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus digali dari berbagai sumber belajar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.⁴⁶

c) Strategi dan metode pelajaran

Strategi adalah rancangan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi. Dengan demikian strategi dan metode tidak bisa dipisahkan. Strategi dan metode dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁷

d) Media dan sumber pelajaran

Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran. Penentuan media dan sumber belajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴⁸

e) Penilaian/evaluasi

Evaluasi dalam KTSP bukan hanya sekedar untuk mengukur keberhasilan setiap siswa dalam pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan setiap siswa. Oleh sebab itu dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran setiap guru tidak hanya menentukan tes sebagai alat evaluasi akan tetapi juga menggunakan non tes dalam bentuk tugas, wawancara.⁴⁹

Jadi, dapat disimpulkan RPP disusun dengan memperhatikan

keterkaitan dan keterpaduan antara standar kompetensi, kompetensi dasar,

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 60.

⁴⁶ *Ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 62.

⁴⁹ *Ibid.*,

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar.

D. Pelaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Melaksanakan pembelajaran adalah implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁵⁰

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memuat tiga unsur pokok, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Kegiatan Penutup

⁵⁰ Mujtahid, *Op.Cit.* hlm. 53.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.⁵¹

Implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya dengan apa yang ditetapkan dalam kurikulum (SK/KD), sebagaimana yang dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu: pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pelajaran adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Dalam hal ini, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:⁵²

- 1) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari
- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

⁵¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 132-133.

⁵²Trianto, *Op.Cit.* hlm. 180-183.

- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.
- 6) Membina keakraban, merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- 7) *Pretes* (tes awal), setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilanjutkan dengan pretes. Pretes merupakan tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan kompetensi dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti pembelajaran, diantaranya penyampaian informasi tentang materi pokok, atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.

Pembentukan kompetensi ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar. Prosesur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:⁵³

- 1) Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal, yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis.
- 3) Membagikan materi standar atau sumber belajar
- 4) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan.

Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan peserta didik untuk ambil bagian dalam proses pembelajaran.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

⁵³*Ibid.*, hlm. 183.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 185-186.

- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari
- 4) Memberikan postes baik secara lisan, maupun tulisan maupun perbuatan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti penyelenggaraan pendidikan, yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.⁵⁵ Semua tugas tersebut adalah tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menurut kemampuan guru.

a. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerja sama dan disiplin siswa diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk kelas, melakukan absensi setiap memulai pelajaran, dan melakuakn pengaturan tempat duduk. Kemampuan lainnya adalah mengatur tempat duduk peserta didik dilakukan bergantian, tujuannya adalah memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa.⁵⁶

b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

⁵⁵Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 76.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 77.

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (pesan pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar disamping mengikuti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk memperluas pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio visual. Tetapi kemampuan guru ditekankan kepada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolah.⁵⁷

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran, Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari sudut, yang terpenting bagi guru metode mana pun yang

⁵⁷*Ibid.*,

digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa sangat antusias terhadap sesuatu, maka guru harus memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan, atau metode diskusi dengan pemberian tugas. Hal ini dimaksudkan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa, dan menghindari kejenuhan yang di alami peserta didik.⁵⁸

E. Evaluasi atau penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*.” Evaluasi juga dapat diartikan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik, setelah ia mengalami proses belajar selama suatu periode tertentu. Evaluasi juga dapat diartikan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁵⁹ Jadi evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam mengacu kepada sistem evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam al-Qur’an sebagaimana telah dikembangkan oleh Rasulullah-Nya. Dari apa yang telah dilakukan oleh

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 78.

⁵⁹ Kunandar, *Op. Cit*, hlm. 377.

Rasulullah dalam proses pembinaan risalah islamiyah, maka secara umum sistem evaluasi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji kemampuan manusia yang beriman terhadap berbagai macam permasalahan kehidupan yang dihadapi. Hal ini diterangkan dalam (Q.S Al-Baqarah ayat 115)

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوْا فَثَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui”.⁶⁰

- b. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah kepada umatnya (Q.S An-Naml ayat 40)

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ
أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 18.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 380.

- c. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkatan hidup keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah terhadap Ibrahim yang menyembelih putranya Ismail (Q.S Ash-Shaffat ayat: 103-107)

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ
الرُّيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ
﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

Artinya: Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.⁶²

- d. dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah SWT kepadanya (Q.S Al-Baqarah ayat 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!."⁶³

⁶²Ibid., hlm. 450.

⁶³Ibid., hlm. 6.

- e. Memberikan semacam kabar gembira bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan siksa bagi mereka yang beraktivitas buruk (Q.S Al-Zalzalah ayat 7-8)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.⁶⁴

- f. Allah dalam mengevaluasi hambanya tanpa memandang penampilannya, tetapi melihat substansi dibalik tindakan hamba-hambanya (Q.S Al-Hajj ayat 37)

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْنَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi Ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.⁶⁵

- g. Berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadi ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan (Q.S Al-Maidah ayat 8)

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 599.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 336.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٦٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁶

Evaluasi dalam Islam tidak hanya pada konteks secara umum saja, melainkan adanya contoh-contoh evaluasi dari Allah dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya peranan penting dalam proses evaluasi, yaitu agar diketahui pencapaian yang telah dimiliki.

Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi dasar yang telah diterapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik.

Penilaian merupakan bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan peserta didik. Sebagai subsistem dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian harus mampu memberikan

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

informasi yang membantu guru meningkatkan kemmapuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa pentingnya perencanaan evaluasi sebagai berikut:⁶⁷

1. Rencana evaluasi membantu guru untuk menentukan apakah tujuan-tujuan telah dirumuskan dalam artian tingkah laku. Hal ini akan memudahkan, perencanaan suatu tes untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.
2. Berdasarkan rencana evaluasi yang telah ada, selanjutnya guru dapat bersiap-siap untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.
3. Rencana evaluasi, akan memberikan waktu yang cukup untuk merancang tes.

Atas dasar ketiga hal tersebut, kemampuan untuk mengembangkan alat evaluasi merupakan suatu keharusan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran.

Sesuai dengan tujuannya penilaian yang digunakan di kelas dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran peserta didik. Penilaian formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Penilaian ini digunakan untuk memperoleh umpan balik dari peserta didik memperkuat proses pembelajaran dan untuk membantu tenaga pendidik menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

⁶⁷Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 231-231.

Penilaian formatif dapat dilakukan melalui tugas-tugas, ulangan harian, ulangan singkat (kuis), dan tugas kegiatan praktek. Penilaian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pelajaran, untuk memberi indikasi tingkat pencapaian belajar peserta didik, atau kompetensi yang dicapai. Bentuk soal pada penilaian sumatif bisa berupa pilihan ganda, uraian objektif, dan uraian bebas. Pemilihan bentuk soal ulangan sesuai dengan tujuan yang dicapai, karakteristik bidang studi, jumlah peserta didik, dan waktu yang tersedia untuk koreksi lembar jawaban peserta didik. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi dasar tiap peserta didik. Tingkat pencapaian peserta didik dapat dikategorikan lulus dan belum lulus untuk tiap mata pelajaran. Bagi yang lulus diberi program pengayaan, dan yang belum lulus diberi program remedial.

Penilaian menekankan pada kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik dibandingkan dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian adalah lulus atau belum lulus. Lulus berarti peserta didik telah memiliki kompetensi dasar, yaitu sama atau lebih tinggi dari standar atau kriteria. Peserta didik yang belum lulus berarti kemampuan yang dimiliki belum mencapai standar, sehingga harus mengikuti remedial.

Remedial adalah belajar lagi dan kemudian diberikan ujian lagi. Peserta didik yang lulus dapat dikategorikan dua, yaitu lulus dengan penguasaan kompetensi dasar 75 persen sampai 89 persen, dan lulus dengan penguasaan kompetensi dasar 90 persen atau lebih. Lulus dengan kategori pertama diberikan program pengayaan, sedangkan untuk kategori kedua diberi program percepatan. Pada program pengayaan peserta didik diberi bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya dengan maksud untuk penguatan penguasaan kompetensi dasar. Pada program percepatan peserta didik diberi bahan ajar yang berupa kompetensi dasar lanjutan.⁶⁸

F. Penelitian yang Relevan

1. Khairani Pane, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Negeri Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan." Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, ada beberapa implementasi yang dilakukan guru di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas yaitu melalui materi, melalui strategi metode, media pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Di luar kelas yaitu memberikan contoh dan teladan yang baik, melalui ceramah-ceramah, melalui nasehat-nasehat, melalui cerita-cerita Rasulullah dan mengajak siswa agar mengerjakan ibadah. Dan kendala yang dihadapi guru adalah

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 385-387.

masih kurangnya dukungan orangtua, kurangnya kesadaran dan minat siswa, lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pengaruh perkembangan IPTEK Yang semakin canggih serta pembinaan akhlak hanya dari guru tidak ada kemauan dari siswa.⁶⁹

2. Nurhabibah, “Pelaksanaan Pembelajaran di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MDA Sipange Godang merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya, dan pelaksanaan pembelajaran di MDA Sipange Godang belum baik. Termasuklah pelaksanaan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Bentuk pengajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MDA Sipange Godang Monologis, yaitu guru menyampaikan bahan pelajaran dengan cara berceramah dan mood mendengar, hal ini tidak berjalan secara kondusif. Proses pembelajaran semuanya ditentukan oleh guru, siswa di tuntut mengikuti pelajaran.⁷⁰
3. Reni Aisyah Siregar, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Batangtoru tergolong cukup baik, tetapi masih perlu ditingkatkan dalam proses

⁶⁹ Khairani Pane, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 1 Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan” (*Skripsi: IAIN Padangsidimpuan*, 2017).

⁷⁰Nurhabibah, “Pelaksanaan Pembelajaran di MDA Sipange Godang Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.” (*Skripsi: IAIN Padangsidimpuan* 2014).

penyampaian materi pelajaran, karena guru pendidikan agama Islam belum menggunakan metode yang bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Problematika yang dihadapi adalah guru agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru Cuma 1 orang, perbedaan karekteristik siswa dan kurangnya dukungan orangtua, siswa SMK Negeri 2 Batangtoru belum semuanya bisa membaca Al-Qur,an, dan kurangnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam siswa.⁷¹

⁷¹ Reni Aisyah Siregar, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Batangtoru.” (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan November 2016, sampai dengan Bulan Agustus 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak di desa Wek II Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian ini bertujuan mendekati pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan.

Pendekatan yang dilakukan pendekatan kualitatif. "Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hlm.6.

memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata dengan menghitung sesuatu”.²

Berdasarkan uraian di atas Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer

“Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian”.³

Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah guru pendidikan

² Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindoo Persada, 2005), hlm. 75.

³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. I*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, berjumlah 1 orang.

2. Sumber data skunder

“Data Skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber”.⁴ Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data sekunder adalah kepala sekolah, peserta didik yang ada di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.⁵

Observasi dapat juga diartikan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana

⁴*Ibid.*, hlm. 130.

⁵Lexy.J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 6.

implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁶ Wawancara juga dapat diartikan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.⁷ Wawancara ini dilakukan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, siswa-siswi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Dokumentasi

Data domunter adalah dokumen yang dapat menjadi sumber untuk menjawab masalah penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang

⁶*Ibid.*, hlm. 5.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹ Langkah-langkah dalam analisis data yaitu:¹⁰

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹¹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

⁹*Ibid.*, hlm. 337.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 338.

¹¹*Ibid.*, hlm. 341.

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹² Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan atau deskripsi untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus

¹²*Ibid.*, hlm. 345.

kepada yang umum. Oleh karena itu analisis yang dilaksanakan suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini di perlukan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu yang diperlukan sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹³

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain:¹⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

Teknik di atas dikakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

¹³Laxy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Kecamatan Batangtoru.¹

Penelitian ini dilaksanakan di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru terletak di Jalan Melati Wek II Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dan didirikan diatas lahan seluas 86 m².²

Dimana batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa kelurahan wek II Batangtoru.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan TK Asyiyah Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wek III Batangtoru .

¹Sutan Piliang, Tokoh Masyarakat Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, wawancara di Kelurahan Wek II Batangtoru, pada tanggal 05 Agustus 2017.

² Sutan Piliang, Tokoh Masyarakat Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, wawancara di Kelurahan Wek II Batangtoru, pada tanggal 05 Agustus 2017.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek II Batangtoru.³

Sejarah berdirinya SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, didirikan atas dasar aspirasi masyarakat muhammadiyah untuk membangun sekolah untuk putra putri muhammadiyah di Batangtoru. Pada mulanya sekolah ini adalahsekolah Pendidikan Guru Agama (PGA), akan tetapi pada tahun 1970 sekolah ini ditutup dan di gantikan dengan SMPS 41 Muhammadiyah kecamatan Batangtoru. Tujuan didirikannya SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru adalah untuk membina dan mengkader putra putri muhammadiyah Batangtoru agar memiliki akhlakul karimah yang baik dan memiliki sifat religius khususnya bagi putra putri muhammadiyah Batangtoru.⁴

SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru resmi didirikan pada tahun 1985.Sekolah ini didirikan atas dasar aspirasi dari beberapa tokoh masyarakat muhammadiyah diantaranya:

1. Hj. Simarni
2. Hamzah
3. Sanusi Nasution
4. Sutan Salim.⁵

³ Sutan Piliang, Tokoh Masyarakat Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, wawancara di Kelurahan Wek II Batangtoru, pada tanggal 05 Agustus 2017.

⁴Sutan Piliang, Tokoh Masyarakat Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, wawancara di Kelurahan Wek II Batangtoru, pada tanggal 05 Agustus 2017.

⁵Sutan Piliang, Tokoh Masyarakat Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru, wawancara di Kelurahan Wek II Batangtoru, pada tanggal 05 Agustus 2017.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan. Tanpa adanya guru proses pembelajaran tidak akan efektif. Keadaan Jumlah pendidik yang ada di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 12 orang. Informasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL I
NAMA-NAMA GURU DI SMPS MUHAMMADIYAH 41
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN⁶

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Sorilaut Harahap, S.H	Kep.Sek	S.H	
2	Anisyahnur, S.Pd	Guru	S-1	
3	Timadani, S.Pd	Guru	S.-1	
4	Nurlela Siregar, S.Pd	Guru	S-1	
5	Rita Sibuea. S.Pd	Guru	S-1	
6	Gustina Indriyani, S.Pd	Guru	S-1	
7	Nurhaidah, S.Pd	Guru	S-1	
8	Angel, S.Pd	Guru	S-1	
9	Mia Aisyah Pane	Guru	S-1	
10	Ismail Sipahutar	Guru	S-1	
11	Kholidin Saputra	Guru	S-1	
12	Nurfaizah Pohan	Guru	S-1	

Sumber: Papan Data Administrasi SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Tahun 2017.

⁶Data SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2017.

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMPS Muhammadiyah 41 pada ajaran 2017/2018 selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL II
KEADAAN JUMLAH SISWA DI SMPS MUHAMMADIYAH
41 KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI
SELATAN⁷

Rekapitulasi Siswa	LK	PR	Jumlah
Kelas VII	12	13	25 orang
Kelas VIII	9	6	15 Orang
Kelas IX	18	11	29 orang
Jumlah	39	30	69 orang

Sumber: Data Tata Usaha SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Tahun 2017.

4. Keadaan Sarana dan Parasarana

Adapaun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

⁷Data SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2017.

TABEL III
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMPS
MUHAMMADIYAH KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN⁸

NO	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Guru	1 Ruangan
3	Ruang Kelas	3 Ruangan
4	Perpustakaan Mini	1 Ruangan
5	Bangku	80
6	Papan Tulis	5
7	Meja	10
8	Toilet	3
9	Kantin	3

Sumber: Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Tahun 2017.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Merencanakan Pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, maka perlu ada perencanaan. Perencanaan pembelajaran

⁸Sorilaut Harahap, Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Guru pendidikan Agama Islam mengatakan, “dalam perencanaan pembelajaran, ada beberapa program yang harus direncanakan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran diantaranya, program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁹

Kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek dan situasi pembelajaran, sehubungan dengan ini, Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, bahwa dalam menyusun RPP ia hanya mengcopy RPP yang telah ada dari internet untuk dijadikan perangkat pembelajarannya.”

Ia juga mengatakan, ”rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus. Silabus merupakan penjabaran lebih rinci dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang minimal memuat kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik.¹⁰

⁹Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 11 Juli 2017.

¹⁰Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 11 Juli 2017.

Kepala Sekolah mengatakan, “mengidentifikasi kompetensi merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun RPP, karena beberapa materi bisa memiliki lebih dari satu kompetensi dasar.”¹¹

Di samping itu juga perlu ditetapkan pula fokus kompetensi yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil akhir pembelajaran. Kompetensi ini juga akan menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan materi standar yang akan digunakan dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membentuk kompetensi peserta didik. Setiap guru diberi kebebasan untuk mendesain dan merancang kegiatan pembelajaran masing-masing, dan kurikulum yang dipakai oleh setiap adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)”.¹²

Ia juga menegaskan bahwa sebelum membuat RPP ada hal-hal yang harus diperhatikan, contohnya siswa yang belajar dan karakteristik peserta didik. Keragaman peserta didik perlu diperhatikan agar lebih mudah menyesuaikan dengan memilih metode yang akan digunakan.¹³

Sejalan dengan yang diatas, Guru pendidikan Agama Islam juga mengatakan, yang harus diperhatikan dalam rencana pelaksanaan

¹¹Sorilaut Harahap, Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

¹²Sorilaut Harahap, Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

¹³Sorilaut Harahap, Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, dengan merumuskan tujuan pembelajaran saya sebagai guru dapat melihat sudah sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang diterangkan. Tidak kalah pentingnya juga strategi, metode dan media pembelajaran. Tanpa ketiga hal komponen ini, pembelajaran tidak akan maksimal dan siswa akan merasa bosan. Dalam pembelajaran, metode yang saya gunakan hanya metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dan medianya hanya menggunakan media seadanya yang disediakan oleh sekolah. Evaluasi juga penting, untuk evaluasi penilaian saya ditentukan sesuai dengan materi pembelajaran dan dicantumkan dalam perangkat pembelajaran yang disusun.¹⁴

2. Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, “Implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran bermuara pada pelaksanaan pembelajaran,

¹⁴Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

yaitu guru berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya dengan apa yang ditetapkan dalam kurikulum (SK/KD).”¹⁵

Implementasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari beberapa aktivitas pokok, diantaranya:

1) Membuka Pelajaran/pembukaan

Kegiatan membuka pelajaran, harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Realitasnya, sebelum menyampaikan materi, Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan peserta didik agar semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Contohnya, pada saat sebelum menerangkan pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam selalu menanyakan kepada siswa apakah ada masalah atau kesulitan yang dialami peserta didik terhadap materi pelajaran sebelumnya dan mengkaitkannya pada materi yang akan dipelajari, dan jika ada masalah (peserta didik yang bertengkar dengan temannya) di dalam kelas yang membuat proses pembelajaran terganggu, terlebih dahulu guru menyelesaikannya dengan berdiskusi dengan peserta didik.

¹⁵Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

Sejalan dengan realitas di atas, Farida Yanti mengatakan, “sebelum menerangkan pelajaran Guru Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu memberikan motivasi kepada kami untuk tekun dalam belajar.”

Memberikan acuan terhadap alur pembelajaran kepada peserta didik merupakan pemberian acuan terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Realitasnya, Guru Pendidikan Agama Islam sebelum menerangkan pelajaran tidak menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, dan langkah-langkah yang akan dilalui dalam pembelajaran tetapi langsung kepada materi pembelajaran.¹⁶

2) Pembentukan Kompetensi

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan, “Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pembelajaran, diantaranya penyampaian materi pokok, atau materi standar.”¹⁷

Realitasnya dilapangan, “dalam pembentukan kompetensi peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pokok sesuai dengan materi yang dijabarkan di dalam buku pembelajaran dan kemampuan guru menjelaskan pembelajaran, tidak

¹⁶Observasi di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 02 Agustus 2017.

¹⁷Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 15 Juli 2017.

menguasai bahan atau materi pembelajaran sehingga informasi tidak tersampaikan dengan baik, hal ini teramati pada saat guru mengajar di kelas, ia masih melihat buku teks sebagai bahan materi pembelajaran.¹⁸

Ia juga mengatakan, “pembentukan kompetensi ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Karena pengelolaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain.

Sebagai guru yang aktif dalam aktivitas pembelajaran, guru harus senantiasa mendayagunakan komponen pembelajaran agar pembelajaran berhasil. Realitanya di lapangan menunjukkan, dalam proses pelaksanaan pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab, dan media yang digunakan hanya menggunakan media seadanya saja yang difasilitasi oleh sekolah. Karena sarana dan prasarana atau fasilitas yang kurang memadai, misalnya buku paket yang kurang sehingga guru hanya memiliki buku pegangan saja, maka dari itu guru menerangkan pelajaran dengan menyuruh siswa mencatat poin-poin yang penting dan menuliskannya di papan tulis, dari hal ini

¹⁸Observasi di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 20 Juli 2017.

membuat peserta didik merasa kurang antusias dan mudah jenuh sehingga proses pembelajaran terlihat membosankan.¹⁹

Sejalan dengan yang di atas, “ Zul Fadly mengatakan Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pelajaran, dengan mencatat materi yang ada di buku teks ke papan tulis, dan menerangkannya dengan metode ceramah.”²⁰

3) Penutup

Menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan peserta didik, setelah mendapatkan pembelajaran.

Ia berpendapat bahwa, “menutup pelajaran merupakan salah satu kegiatan yang sering terlupakan khususnya saya sendiri, saya hanya menutup pelajaran dengan mengakhirinya dengan kata-kata alhamdulillah, dan mengucapkan salam.”²¹

Realitasnya, Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengakhiri pelajaran tidak membuat kesimpulan mengenai materi yang dipelajari,

¹⁹Observasi di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 20 Juli 2017.

²⁰Zul Fadly, Siswa kelas VII, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 16 Juli 2017.

²¹Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 15 Juli 2017.

kemudianguru langsung mengucapkan salam dan mempersilahkan pesertra didik untuk istirahat.²²

Sejalan dengan realitas di atas, Sarmila mengatakan, “Guru Pendidikan Agama Islam mengakhiri pembelajaran hanya dengan memberikan tugas dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah dan salam.”²³

3. Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menilai Peserta Didik di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ia mengatakan bahwa, “dalam melakukan penilaian, harus menyesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya. karena dalam penilaian dapat mengetahui pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode yang dibuat.”²⁴

Realitasnya, implementasi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik dengan melakukan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. misalnya guru memberikan tugas untuk menjawab soal yang ada di buku Pendidikan Agama Islam untuk

²²Observasi di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 02 Agustus 2017.

²³ Sarmila, Siswa Kelas IX, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 27 Juli 2017.

²⁴Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 15 Juli 2017.

dikerjakan oleh peserta didik, dan hasil dari tugas tersebut dijadikan sebagai nilai harian peserta didik.”²⁵

Sejalan dengan realitas di atas, Ummya mengatakan, “Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan penilaian dengan tanya jawab secara bergelaran, atau memberikan tugas untuk menjawab soal yang ada di buku.”²⁶

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa, “dalam menilai peserta didik, dibutuhkan keterampilan serta kemampuan guru untuk menilai peserta didik berdasarkan hasil yang dicapainya dengan berpedoman pada kriteria ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran, sehingga dari pedoman tersebut dapat menentukan apakah peserta didik lulus atau tidak dalam mengikuti ujian harian ataupun ujian semester.”²⁷

Ia juga mengatakan bahwa, “tingkat pencapaian peserta didik dapat dikategorikan lulus dan tidak lulus. Bagi yang lulus diberi program pengayaan sedangkan yang belum lulus diberikan program remedial.”²⁸

Kepala sekolah mengatakan, “Hal yang terpenting dalam penilaian adalah keobjektifan guru dalam memberikan nilai. Karena dalam menilai harus menjauhkan unsur kekerabatan.”²⁹

²⁵Observasi di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 02 Agustus 2017.

²⁶Ummya, Siswa kelas IX, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 22 Juli 2017.

²⁷Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 15 Juli 2017.

²⁸Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 15 Juli 2017.

Sejalan dengan pendapat di atas, Annisa Miranda mengatakan, “dalam menilai prestasi belajar kami, Guru Pendidikan Agama Islam menilai sesuai dengan hasil ujian yang kami dapatkan, baik diujian semester, ujian tengah semester, dan juga pada tugas-tugas yang harus diselesaikan di rumah (PR).”³⁰

Guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa, “dalam menilai peserta didik harus objektif tanpa unsur apapun, dan juga dalam penilaian harus ada tiga unsur pokok yang harus diperhatikan yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Dari ketiga unsur ini tidak bisa dipisahkan. Jadi dalam menilai peserta didik tidak bisa hanya menilai dari unsur kognitifnya saja melainkan harus dengan unsur yang lainnya.”³¹

C. Pembahasan Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau

²⁹Sorilaut Harahap, Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru, pada Tanggal 11 Juli 2017.

³⁰Annisa Miranda, Siswa kelas VIII, Waawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 22 Juli 2017.

³¹Kholidin Saputra, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 15 Juli 2017.

material, fasilitas, interaksi antara lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Proses pembelajaran tidak ada gunanya tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran yang dilakukan. Keberhasilan suatu proses diawali dari perencanaan terlebih dahulu.

Perencanaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menentukan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan gaya mengajar yang guru punya. Dalam mengembangkan perencanaan perlu adanya keahlian guru sehingga tercipta suatu perencanaan yang tertata rapi dan baik pada pelaksanaannya.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran dapat dikatakan maksimal, hal ini dapat diketahui dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru pendidikan Agama Islam. Walaupun dalam penyusunannya terdapat kegagalan, diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran diambil dan disalin dari RPP yang telah ada.

Muara dari perencanaan Pembelajaran itu terletak kepada pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari pembukaan, pemberian kompetensi dan penutup. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan maksimal, walaupun masih ada kejanggalan.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan evaluasi atau penilaian. Hal ini tergantung kepada pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran. Implementasi implementasi pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik dengan melakukan penilaian sesuai dengan materi pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat. 78+9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara dan dokumentasi, yang dilakukan peneliti, tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dikatakan maksimal, hal ini dapat diketahui dari kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Guru pendidikan Agama Islam. Walaupun dalam penyusunannya terdapat kejanggalan, diantaranya Rencana Pelaksanana Pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran diambil dan disalin dari RPP yang telah ada.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam implementasi pembelajaran, yang digunakan guru memakai metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya mengandalkan fasilitas sekolah

yang seadanya saja misalnya papan tulis, dan buku pelajaran yang kurang sehingga peserta didik diharuskan untuk mencatat pelajaran dari papan tulis.

3. Implementasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai peserta didik di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu: penilaian dilaksanakan sesuai dengan materi pembelajaran, yang berpatokan kepada indikator pencapaian kompetensi. Untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tes lisan dan tes tulisan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti di atas, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, agar memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang bermutu.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan agar melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin. Karena kesuksesan pendidikan ada di tangan guru.

3. Kepada pihak sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena sarana dan prasarana dapat membantu pencapaian hasil pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyidin, Al. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Aplikasi KTSP di Sekolah*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama, 1994.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fuad Yusuf, Choiru. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Cita Satria, 2007.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. I*. Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

- *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers:2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya, 2002 *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996.
- *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Majid, Abdul. Diana Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nurdin, Syafaruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rosyadi, Khoirun. *Pendidikan profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Saroni, Muhammad. *Personal Branding Guru Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Subroto, Surya. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Surachmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsinto, 2006.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Dekretorial Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Usman, Basyaruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2000.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - 1. Bagaimana implementasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan pembelajaran?
 - 2. Bagaimana pendapat bapak Guru Pendidikan Agama Islam menilai peserta didik?
- B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Bagaimana implementasi pembelajaran bapak dalam merencanakan pembelajaran?
 - 2. Apakah Bapak mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
 - 3. Apakah ada kesulitan, dalam merencanakan dan mendesain perangkat pembelajaran?
 - 4. Bagaimana bapak mengaplikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke dalam kegiatan/proses pembelajaran?
 - 5. Bagaimana bapak mendayagunakan komponen-komponen pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif?
 - 6. Sebelum melaksanakan pembelajaran, apa saja yang dikukan bapak dalam pembelajaran?
 - 7. Bagaimana perencanaan bapak dalam penilaian hasil pembelajaran?

C. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat saudara/i Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam, menuntun saudara/i untuk belajar?
3. Bagaimana menurut saudara/i Guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan materi pelajaran?
4. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam, mengaktifkan saudara/i dalam pembelajaran?
5. Apakah Guru Pendidikan Agama Islam, memberikan metode dan media yang bervariasi?
6. Bagaimana menurut saudara/i Guru Pendidikan Agama Islam, dalam menilai hasil belajar saudara/i?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

Indikator Implementasi Pembelajaran	Observasi						
	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7
1. Melaksanakan Pembelajaran							
1) Pembukaan Pembelajaran	–	–	√	√	√	√	√
a. Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan.							
b. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari.	–	–	–	–	–	–	–
c. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.	√	√	√	√	√	√	√

d. Mendayagunakan yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.	-	-	-	-	-	-	-
e. Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.	√	√	√	√	√	√	-
f. Membina keakraban, merupakan upaya yang harus dilakukan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.	√	√	√	√	√	√	√
g. <i>Pretes</i> (tes awal), untuk mengetahui kemampuan awal siswa.	-	-	√	√	√	√	√
2) Pembentukan Kompetensi	-	-	√	√	√	√	√
a. Berdasarkan kompetensi dasar dan materi standar yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal, yang harus dicapai oleh peserta didik.	-	-	√	√	√	√	√
b. Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis.	-	-	-	-	-	√	√
c. Membagikan materi standar atau sumber belajar	√	√	√	√	-	-	-

d. Membagikan lembar kegiatan untuk setiap peserta didik	√	√	√	√	-	-	-
e. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan							
3) Menutup Pelajaran	-	-	-	-	-	-	-
a. Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari							
b. Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	-	-	√	√	√	√	√
c. Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari dan tugas-tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari	-	√	√	-	√	√	-
d. Memberikan postes baik secara lisan, maupun tulisan maupun perbuatan.	√	√	√	√	√	√	-
2. Penilaian/ Evaluasi Peserta didik	√	√	√	√	√	√	√
a. Mengadakan penilaian sumatif							
b. Mengadakan Penilaian formatif	√	√	√	√	√	√	√
c. Mengadakan remedial	-	-	-	-	√	√	√

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Bangunan SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa/siswi SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru



Suasana Proses Belajar Mengajar di ruangan SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nora Rahmadani Siregar
NIM : 13 310 0025
Tempat/TanggalLahir : Desa Napa, 24 Pebruari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ikhwan Siregar
Pekerjaan : Guru PNS
Nama Ibu : Masro Hutasuhut
Pekerjaan : Guru PNS
Alamat : Desa Telo Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SDN 2 Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2007-2010 : MTsN Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan
Tahun 2010-2013 : SMAN 1 Kecamatan Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan
Tahun 2013-2018 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BATANGTORU
SMPS MUHAMMADIYAH 41
BATANGTORU**

Alamat : Jl. Melati Kel. Wek II Batangtoru Kode Pos. 22738

Nomor : /IV.4.AU/E/2017

Lam : -

Hal : **Izin Penyelesaian
Penyelesaian Skripsi**

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di

Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Nomor : B-886/In. 14/E.4c/TL.00/05/2017 tanggal 29 Mei 2017, Tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMPS Muhammadiyah 41 Batangtoru Atas Nama :

Nama : Nora Rahmadani Siregar

Nim : 13 310 0025

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ini kami menerangkan bahwa nama di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMPS Muhammadiyah 41 Batangtoru dengan judul :

“Implementasi Tugas dan Tanggung Jawab Guru di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terimah kasih.

Batangtoru, 08 Agustus 2017

Kepala SMPS Muhammadiyah 41 Batangtoru



SORILAUT HARAHAP, SH

NBM : 910-128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

29 Mei 2017

Nomor : B-886/In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMPS Muhammadiyah
Kec. Batang Toru Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

- Nama : Nora Rahmadani Siregar
- NIM : 13.310.0025
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
- Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Implementasi Tugas Dan Tanggung Jawab Guru di SMPS Muhammadiyah Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 676/In.14/E.5/PP.00.9/14/2018
 Lamp : -

Padangsidimpuan, 14/03-18

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Anhar, M.A** (Pembimbing I)
 2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing II)
 di Padangsidimpuan

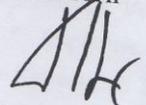
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

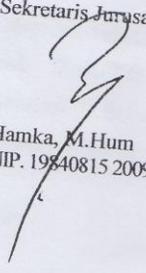
Nama : **Nora Rahmadani Siregar**
 NIM. : **13 310 0025**
 Sem/ T. Akademik : **X/2017/2018**
 Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 1**
 Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMPS Muhammadiyah 41 Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.
 Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

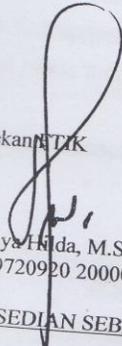
Ketua Jurusan PAI


 Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI


 Hamka, M.Hum
 NIP. 1940815 200912 1 005

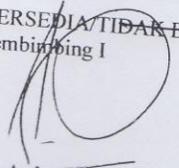
Plt Dekan FTIK

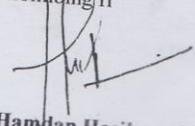

 Dr. Lelya Hilda, M.Si
 NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II


 Dr. Anhar, M.A
 NIP. 19711214 199803 1 002


 Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
 NIP. 19701231 200312 1 016